



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK PERIODE 2015-2024**

Sausana Sabila¹, Gatut Dradjad Purwoko²

¹ Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

² Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

*Penulis Korespondensi: sabilasausan29@gmail.com¹, dosen00612@unpam.ac.id²

Abstract. *This research aims to analyze the effect of Capital Structure and Operational Efficiency on Financial Performance at PT Chitose Internasional Tbk during the period 2015–2024. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and operational efficiency is measured by Total Asset Turnover (TATO). This research employs a quantitative associative method with a time-series approach over a ten-year period. The data used are secondary data in the form of the company's financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results show that, partially, capital structure has a negative and significant effect on financial performance, as indicated by a t-value greater than the t-table value ($-5,263 > 1.89458$) and a significance value of $0,001 < 0.05$. Meanwhile, operational efficiency partially has a positive and significant effect on financial performance, with a t-value greater than the t-table value ($5,608 > 1.89458$) and a significance value of $0,001 < 0.05$. Furthermore, based on the F-test results, the F-value is greater than the F-table value ($20,532 > 4.74$) with a significance value of $0,001 < 0.05$, indicating that capital structure and operational efficiency simultaneously have a significant effect on the financial performance of PT Chitose Internasional Tbk. The coefficient of determination shows that 81,3% of the company's financial performance can be explained by capital structure and operational efficiency, while the remaining 18,7% is influenced by other factors.*

Keywords: *Capital Structure, Operational Efficiency, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Chitose Internasional Tbk Periode 2015-2024. Kinerja Keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER), dan Efisiensi Operasional diukur menggunakan *Total Aset Turnover* (TATO). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif Asosiatif dengan jenis Time Series selama sepuluh tahun. Data yang digunakan merupakan Data Sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Struktur Modal berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,263 > 1.89458$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sementara itu, Efisiensi Operasional secara Parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5,608 > 1.89458$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $20,532 > 4.74$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Efisiensi Operasional secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT Chitose Internasional Tbk. Dari hasil analisis, diperoleh Determinasi sebesar 81,3%, Kinerja Keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh Struktur Modal dan Efisiensi Operasional dan 18,7% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Struktur Modal, Efisiensi Operasional Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan masa kini dihadapkan pada tantangan besar karena perubahan bisnis yang berlangsung sangat cepat. Kompetisi antar perusahaan terjadi secara luas, mencakup skala nasional hingga tingkat internasional. Agar tetap mampu bersaing, perusahaan perlu menjalankan strategi keuangan yang terencana dan berkesinambungan. Kondisi keuangan yang stabil sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas pasar. Digitalisasi menjadi elemen penting dalam kegiatan bisnis karena mendorong efisiensi dan fleksibilitas operasional (Safitri & Anggraini, 2023).

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba setinggi mungkin dari kegiatan usahanya. Keberhasilan mencapai laba maksimal menunjukkan bahwa perusahaan berjalan secara efisien dan produktif. Kinerja yang baik tercermin dari pencapaian target finansial serta pertumbuhan aset yang terus meningkat. Jika target belum tercapai, maka perlu dilakukan analisis mendalam terhadap proses bisnis yang dijalankan. Langkah ini membantu perusahaan mengidentifikasi faktor penghambat dan potensi peningkatan dalam operasional. Dengan evaluasi yang tepat, manajemen dapat merancang strategi untuk memperbaiki kinerja secara menyeluruh.

**Tabel 1.1 Struktur Modal
PT Chitose Internasional Tbk Periode 2015-2024**

(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2015	67.734.182.851	315.073.311.914	21%
2016	72.906.787.680	326.429.838.956	22%
2017	94.304.081.659	382.273.759.946	25%
2018	102.703.457.308	388.678.577.828	26%
2019	131.822.380.207	389.671.404.669	34%
2020	112.663.245.901	385.357.367.073	29%
2021	143.182.746.626	349.514.463.085	52%
2022	151.998.653.563	340.057.786.495	45%
2023	153.217.515.536	292.066.227.177	52%
2024	125.460.038.929	303.156.815.603	41%

Sumber : Data Diolah

Pada periode 2015 hingga 2020, rasio utang terhadap ekuitas atau DER perusahaan masih berada dalam kondisi yang aman. Selama tahun 2015 sampai 2018, nilai DER berkisar antara 21% hingga 26%, menandakan perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri dibandingkan pinjaman. Kenaikan yang terjadi masih wajar, kemungkinan disebabkan adanya tambahan utang untuk memperluas usaha atau menambah modal kerja. Pada 2019, rasio ini naik cukup signifikan menjadi 34%, namun tahun berikutnya kembali turun ke 29%. Perubahan tersebut bisa menunjukkan adanya pengendalian penggunaan utang atau peningkatan posisi ekuitas.

**Tabel 1.2 Efisiensi Operasional
PT Chitose Internasional Tbk Periode 2015-2024
(Disajikan Dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2015	315.229.890.328	382.807.494.765	0,82x
2016	327.426.146.630	399.336.626.636	0,82x
2017	373.955.852.243	476.577.841.605	0,78x
2018	370.390.736.433	491.382.035.136	0,75x
2019	411.783.279.013	521.493.784.876	0,78x
2020	330.675.687.019	498.020.612.974	0,66x
2021	287.145.581.206	492.697.209.711	0,58x
2022	437.621.524.745	492.056.440.058	0,89x
2023	456.909.638.219	445.283.742.713	1,03x
2024	461.778.022.186	428.616.854.532	1,08x

Sumber : Data Diolah

Pada periode 2015 hingga 2020, rasio *Total Aset Turnover* (TATO) menunjukkan kecenderungan menurun. Di tahun 2015 dan 2016, nilai TATO masih berada di angka 0,82 kali, yang berarti setiap satu rupiah aset mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,82 rupiah. Namun, sejak 2017 hingga 2018 terjadi penurunan ke level 0,78 dan 0,75 kali. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan peningkatan aset yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan, sehingga efektivitas penggunaan aset berkurang. Tahun 2019, TATO sempat kembali naik ke 0,78 kali seiring peningkatan penjualan, tetapi pada 2020 rasio ini anjlok ke 0,66 kali. Penurunan tajam tersebut menunjukkan bahwa meskipun aset cukup besar, kontribusinya terhadap penjualan tidak optimal, yang mungkin disebabkan oleh penurunan aktivitas pasar atau belum maksimalnya pemanfaatan aset yang ada.

**Tabel 1.3 Kinerja Keuangan
PT Chitose Internasional Tbk Periode 2015-2024
(Disajikan Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	29.477.807.514	382.807.494.765	8%
2016	20.619.309.858	399.336.626.636	5%
2017	29.648.261.092	476.577.841.605	6%
2018	13.554.152.161	491.382.035.136	3%
2019	7.221.065.916	521.493.784.876	1%
2020	249.076.655	498.020.612.974	0%
2021	-98.210.943.293	492.697.209.711	-20%
2022	-7.529.603.579	492.056.440.058	-2%
2023	5.860.393.064	445.283.742.713	1%
2024	18.055.652.436	428.616.854.532	4%

Sumber : Data Diolah

Pada tahun 2015, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif baik dengan tingkat *Return on Assets* (ROA) sebesar 8%, yang mencerminkan tingginya laba

bersih dibandingkan total aset. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan ROA menjadi 5% akibat menurunnya laba bersih meskipun jumlah aset meningkat. Kondisi ini sempat mengalami perbaikan pada tahun 2017 dengan peningkatan ROA menjadi 6% karena adanya kenaikan laba bersih. Akan tetapi, pada tahun 2018 ROA kembali menurun menjadi 3% yang disebabkan oleh penurunan laba hampir setengah dari tahun sebelumnya. Tekanan berlanjut pada tahun 2019 dengan ROA hanya mencapai 1%, bahkan pada tahun 2020 perusahaan hampir tidak memperoleh laba sehingga ROA turun menjadi 0%. Titik terendah kinerja keuangan terjadi pada tahun 2021 ketika perusahaan mengalami kerugian besar yang menyebabkan ROA jatuh hingga -20%. Kondisi tersebut mencerminkan

rendahnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Meskipun demikian, pada tahun 2022 perusahaan mulai menunjukkan perbaikan dengan ROA -2% akibat menurunnya jumlah kerugian. Pada tahun 2023, perusahaan berhasil kembali mencatatkan laba sehingga ROA meningkat menjadi 1%, yang menandakan adanya awal pemulihan. Perbaikan tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan ROA mencapai 4%, mencerminkan peningkatan efektivitas penggunaan aset meskipun kinerjanya belum mampu menyamai pencapaian terbaik yang terjadi pada tahun 2015.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang dilakukan melalui kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan guna mencapai tujuan organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan (Ruyatnasih dan Megawati, 2018:1).

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan fungsi operasional penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah, (Aria dkk. 2022).

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan. Transaksi tersebut dicatat dalam bentuk uang, disusun secara sistematis, dan analisis untuk berbagai tujuan (Syaharman, 2021).

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah perhitungan yang menggunakan data dari laporan keuangan untuk mengukur kondisi dan kinerja perusahaan (Hery, 2020:138).

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sartono dan Ratnawati (2020), Struktur Modal adalah perbandingan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan memanfaatkan berbagai sumber dana jangka panjang seperti saham, obligasi, pinjaman jangka panjang, dan laba yang ditahan.

1. Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara bijaksana untuk menghasilkan produk dan layanan dengan biaya yang seminimal mungkin. (Nasyiatu dan Litang, 2025)

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jamiludin dkk (2021), Kinerja Keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, meliputi aspek pengumpulan dan penggunaan dana.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:24), Metode Penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Kittur (2023), Penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, lalu dianalisis menggunakan teknik matematika dan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek seperti sikap, keyakinan, dan perilaku guna mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan kinerja PT Chitose Internasional Tbk dari 2015 sampai 2024, menggunakan Laporan Keuangan untuk menghitung struktur modal, efisiensi operasional dan kinerja keuangan selama sepuluh tahun.

1.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:126) mendefinisikan Populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan menjadi dasar pengambilan kesimpulan. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu karena dinilai mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

1.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasinya adalah seluruh Laporan Keuangan PT Chitose Internasional Tbk untuk periode 2015-2024.

1.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini, Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Chitose Internasional Tbk untuk periode 2015-2024.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	10	.21	.52	.3375	.10631
EFISIENSI OPERASIONAL	10	.58	1.08	.8203	.14955
KINERJA KEUANGAN	10	-.20	.08	.0073	.07803
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada PT Chitose Internasional Tbk memperlihatkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum 0,21 dan maksimum 0,52 dengan rata-rata 0,3375 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi Struktur Modal cenderung stabil karena standar deviasi hanya

0,10631. Pada variabel Efisiensi Operasional, nilai minimum tercatat 0,58 dan maksimum 1,08 dengan rata-rata 0,8203 yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum sudah mampu beroperasi cukup efisien meskipun terdapat variasi antar periode yang ditunjukkan oleh standar deviasi 0,14955. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum -0,20 dan maksimum 0,08 dengan rata-rata 0,0073. Nilai rata-rata yang sangat kecil dan mendekati nol ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT Chitose Internasional Tbk cenderung belum optimal, bahkan pada beberapa periode perusahaan mengalami kerugian (karena terdapat nilai negatif), meskipun secara keseluruhan kondisi keuangan relative stabil dengan standar deviasi 0,07803 yang menunjukkan bahwa fluktuasi kinerja antar periode tidak terlalu besar.

1.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02977725
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.113
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Nilai mean sebesar 0,000000 dengan standar deviasi 0,0298 menandakan bahwa residual berpusat di sekitar nol dengan variasi yang kecil. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	STRUKTUR MODAL	.804	1.244
	EFISIENSI OPERASIONAL	.804	1.244

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

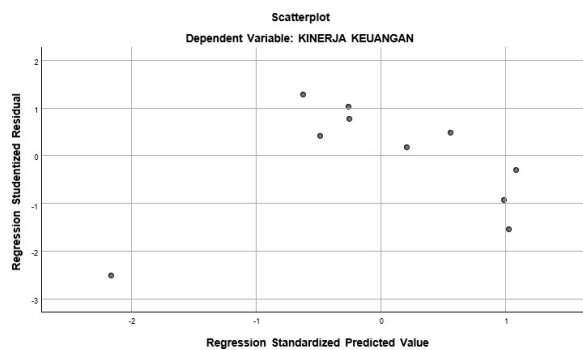
Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel *Coefficients*

menunjukkan bahwa variabel struktur modal maupun efisiensi operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,804 dan VIF sebesar 1,244. Karena tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antarvariabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas tidak terlalu kuat sehingga data layak digunakan dalam model regresi.

Dengan demikian, baik Struktur Modal maupun Efisiensi Operasional dapat dianalisis secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. Tidak ditemukannya masalah Multikolinieritas memastikan bahwa hasil analisis regresi yang dilakukan akan lebih akurat, karena setiap variabel bebas memberikan kontribusi secara independen tanpa adanya pengaruh berlebihan dari hubungan antarvariabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa penyebaran titik residual berada secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa memperlihatkan pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi Heteroskedastisitas. Sebaran titik yang tidak membentuk pola khusus juga menunjukkan tidak adanya indikasi masalah seperti pengelompokan atau kurva, serta mengisyaratkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dinilai layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.813	.03376	2.355

a. Predictors: (Constant), EFISIENSI OPERASIONAL, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh sebesar 2,355. Dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) jumlah sampel ($n = 10$), dan variabel independen ($K = 2$), didapatkan nilai $dL = 0,6972$ $dU = 1,6413$ serta $4 - dL = (4 - 0,6972) = 3,3028$ dan $4 - dU = (4 - 1,6413) = 2,3587$. Karena nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,6413 < 2,355 < 2,3587$), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model yang digunakan memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi dan dapat dinyatakan layak.

1.1.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Berikut hasil uji t yang telah di olah menggunakan SPSS 26 :

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel dengan mengamati baris, kolom t dan sig, bisa dijelaskan sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.169	.063		-2.669	.032
	STRUKTUR MODAL	-.621	.118	-.847	-5.263	.001
	EFISIENSI OPERASIONAL	.471	.084	.902	5.608	.001

- Hasil Uji Parsial Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada tabel Struktur Modal di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-5,263). Sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$) sebesar (1.89458) sehingga $t_{hitung} (-5,263) > t_{tabel} (1.89458)$ dan Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - Hasil Uji Parsial Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan. Pada variabel Efisiensi Operasional di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,608. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$) sebesar (1.89458) sehingga $t_{hitung} 5,608 > t_{tabel} (1.89458)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Operasional Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan Ghazali (2018:98), uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menentukan sejauh mana model tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berikut hasil Uji F yang telah di olah menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	2	.023	20.532	.001 ^b
	Residual	.008	7	.001		
	Total	.055	9			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), EFISIENSI OPERASIONAL, STRUKTUR MODAL

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 20,532 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. sedangkan untuk mencari f_{tabel} dengan jumlah sampel ($n = 10$), jumlah variabel bebas ($k = 2$), taraf signifikan $\alpha = 0,05$, untuk mencari f_{tabel} yaitu df diperoleh besarnya nilai f_{tabel} sebesar $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 4,74. Sehingga $f_{hitung} (20,532) > f_{tabel} (4,74)$ hal ini juga diperkuat dengan p value $< sig$ 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal dan Efisiensi Operasional secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dalam pengujian pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Chitose Internasional Tbk periode 2015-2024, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($-5,263 > 1.89458$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_{a1} diterima sementara H_{o1} ditolak. Sehingga Struktur Modal Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang artinya, bahwa semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan, maka beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Kondisi tersebut dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putu Bayu Pratama dan Sunitha Devi yang menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($5,608 > 1.89458$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_{a2} diterima sementara H_{o2} ditolak. Sehingga Efisiensi Operasional Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja keuangan yang artinya, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efisien akan berdampak langsung pada peningkatan laba dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat efisiensi operasional maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lukas Maria Ma'unu Haukilo dan Rahmatya Widyaswati yang menyatakan bahwa Likuiditas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Perputaran Kas Berpengaruh Negatif Signifikan dan Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan secara Parsial.

3. Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,532 > 4.74$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Sehingga secara simultan Struktur Modal dan Efisiensi Operasional Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang artinya, Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh cara perusahaan mengatur penggunaan utang serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, pengelolaan Struktur Modal yang tepat dan Efisiensi Operasional yang baik secara bersamaan dapat membantu meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Viola Sahlan dan Maswar Abdi yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage, Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan melalui nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} ($-5,263 > 1.89458$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Dengan demikian, Hipotesis pertama (H_{a1}) dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan, maka beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Kondisi tersebut dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan.

2. Variabel Efisiensi Operasional

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($5,608 > 1.89458$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Oleh karena itu, Hipotesis kedua (H_{a2}) dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efisien akan berdampak langsung pada peningkatan laba dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat efisiensi operasional maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

3. Variabel Struktur Modal dan Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil Uji simultan (Uji F), diperoleh bahwa struktur modal dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai F_{hitung} yang lebih besar dari pada F_{tabel} ($20,532 > 4.74$) serta nilai signifikansi sebesar yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Dengan demikian, Hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara simultan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,813 yang berarti bahwa 81,3% perubahan kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal dan efisiensi operasional, sedangkan 18,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih mendalam. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel yang digunakan masih relatif terbatas, dengan periode pengamatan hanya selama 10 tahun. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kemampuan penelitian dalam melakukan generalisasi terhadap seluruh perusahaan yang berada dalam sektor terkait.
2. Seluruh data yang dianalisis merupakan data sekunder, sehingga peneliti tidak memiliki kendali penuh dalam memastikan tingkat akurasi dan kelengkapan data yang digunakan.
3. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup Struktur Modal dan Efisiensi

Operasional. Keterbatasan ini menyebabkan model regresi yang dibangun belum mampu menjelaskan secara menyeluruh berbagai faktor lain yang turut memengaruhi Kinerja Keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi PT Chitose Internasional Tbk, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan struktur modal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri agar risiko finansial tetap terkendali dan profitabilitas dapat ditingkatkan. Evaluasi terhadap tingkat leverage juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa keputusan pendanaan tetap berada pada tingkat yang optimal. Selain itu, meskipun efisiensi operasional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, perusahaan tetap dianjurkan untuk memperbaiki pemanfaatan aset melalui peningkatan produktivitas, penguatan pengendalian internal, serta perbaikan proses operasional guna mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan pemangku kepentingan, temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan aspek penting dalam menilai prospek perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak disarankan hanya bergantung pada rasio efisiensi operasional, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan lainnya, seperti profitabilitas, likuiditas, dan arus kas. Di sisi lain, pihak regulator dan pembuat kebijakan diharapkan dapat memperkuat pedoman pengelolaan struktur modal perusahaan publik serta mendorong peningkatan transparansi pelaporan keuangan. Mengingat adanya keterbatasan penelitian seperti terbatasnya jumlah variabel dan objek penelitian, studi di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan analisis agar hasilnya lebih dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan seperti likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau efisiensi modal kerja agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

Peneliti juga dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa perusahaan dalam industri yang sama atau memperpanjang periode observasi untuk memperoleh hasil yang lebih stabil. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam seperti regresi data panel atau teknik statistik lainnya juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Aditama, T. Y. (2020). *Manajemen dasar dan penerapannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Albertus. (2024). *Analisis laporan keuangan perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amirullah. (2015). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aria, R., Putra, D., & Lestari, N. (2022). *Manajemen keuangan modern*. Bandung:

Alfabeta.

Fahmi, I. (2017). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, S. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2020). *Teori akuntansi dan analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Kasmir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kittur, S. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Lasminiasih, & Mulatsih. (2020). *Manajemen kinerja perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Nurdiansyah, E., & Rahman, F. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ruyatnasih, Y., & Megawati, S. (2018). *Pengantar manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sartono, A., & Ratnawati, V. (2020). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta. Syaharman. (2021). *Akuntansi keuangan dasar*. Jakarta: Salemba Empat.

Terry, G. R. (2015). *Principles of management*. New York: Richard D. Irwin. Widodo. (2019). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya, T. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL :

Ahmed, S., Khan, A., & Rahman, M. (2024). Capital structure and firm performance: Evidence from manufacturing firms. *Journal of Financial Economics*, 15(2), 45–58.

Astriawati. (2016). Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 45–54.

Cecilia, S., Ariesa, Y., & Chandra, J. P. (2023). Ukuran perusahaan, efektivitas aset, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*

Prima, 5(1), 167–181.

Chasan, O. F. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 291–303.

Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4).

Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh DER, TATO, dan firm size terhadap ROA. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, 6(2), 59–66.

Dian, A., Putri, R., & Sari, M. (2023). Fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 15–25.

Gea, M., & Jamaludin. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Swara Manajemen*, 1(1), 64–98.

Handoyo, D., Prasetyo, B., & Utami, S. (2024). Efisiensi operasional dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 23–35.

Khusnul, L., & Fachriyatul, A. (2022). Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 101–110.

Lukas Maria, Ma'unu, Haukilo, & Widiaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2).

Mariana, S., Putri, A., & Lestari, D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 233–244.

Nenti, R., & Angga, P. (2020). Uji multikolinearitas dalam analisis regresi berganda. *Jurnal Statistika Terapan*, 4(1), 55–63.

Niswah, A., & Kurniawati, D. (2024). Efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(1), 40–52.

Okty, R., & Eky, S. (2024). Efisiensi operasional sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 66–75.

Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).

Putra, A., & Fitria, N. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2), 89–98.

Romadona, F. P., & Handayani, N. (2021). Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non-bank. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(10).

Safitri, D., & Anggraini, R. (2023). Digitalisasi dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Modern*, 7(2), 88–99.

Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Efisiensi operasional dan financial leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 243–251.

Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*, 3(3), 497–505.

Sentany, C., Ariesa, Y., & Chandra, J. P. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(1), 167–181.

Villocino, D., & Kurniawati, E. (2022). Efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Akuntansi*, 13(3).

WEBSITE :

www.idx.id

www.chitose-indonesia.com